BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan makin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia yang didukung oleh perkembangan pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaaan menjual saham *(stock)* dan obligasi *(bond)* dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Pasar modal merupakan pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan, Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal yang dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dengan peminjam dana yang dalam hal ini disebut dengan nama emiten (perusahaan yang *go public*).

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang

diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. (Harahap 2013:105)

Saham yang telah diterbitkan oleh perusahan menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka. Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan, *return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* menjadi indikator untuk meningkatkan kekayaan (*wealth)* para *investor*, termasuk didalamnya para pemegang saham. (Jogiyanto,2011)

Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI, investor melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang berkaitan dengan *return* perusahaan. Menurut Kasmir (2013:110), rasio keuangan dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan (*growth ratio*), dan rasio penilaian. Rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas dan rasio leverage.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Dalam prakteknya, jenis rasio profitabilitas sering digunakan dalam penelitian dan dari beberapa jenis rasio tersebut, penelitian ini menggunakan rasio Marjin Laba Bersih. Marjin Laba Bersih merupakan salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan yang digunakan para investor untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki. Semakin meningkatnya Marjin Laba Bersih, maka daya tarik investor semakin meningkat harga saham juga akan menigkat, begitupun Pengembalian sahamnya (Yeye Susilowati, 2011:29). Maka apabila Marjin Laba Bersih meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya Pengembalian saham.

Berbagai penelitian mengenai hubungan rasio keuangan dengan Pengembalian saham telah dilakukan dan terjadi inkonsistensi hasil, salah satunya adalah Rasio Hutang Atas Modal. Menurut Wild (2005:213), Semakin tinggi rasio hutang pada modal menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Tentunya hal ini akan mengurangi hak pemegang saham dalam bentuk dividen, hal ini menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil. Jika minat investor terhadap perusahaan berkurang, maka dapat berpengaruh terhadap penurunan harga saham

sehingga Pengembalian saham yang diperoleh menurun. Dalam dunia bisnis, persaingan menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan efesiensi, efektifitas dan produktivitas. Usaha-usaha tersebut ditujukan untuk mendapatkan suatu keunggulan untuk menempati posisi yang terbaik dalam persaingan bisnis.

Perusahaan farmasi merupakan jenis perusahaan dimana dalam kegiatan operasionalnya memproduksi produk-produk obat untuk kesehatan, tidak seperti perusahaan dagang yang hanya melakukan penjualan terhadap produk. Keadaan tersebut akan memberikan peluang kepada investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut. Keuntungan berinvestasi di sektor manufaktur jadi lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak disektor lain. Kondisi tersebut disebabkan pada perusahaan manufaktur dapat memberikan peluang yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan,meskipun pada sisi lain tingkat resiko yang dapat dialami juga tinggi. Dengan demikian berinvestasi di perusahaan farmasi akan memberikan resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan dagang, Kondisi tersebut akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengambil investasi dibidang tersebut.

Meskipun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perdagangan sepekan (26/9/14) mengalami penurunan atau melemah 76,98 poin (1,48 persen). Penurunan tersebut diakibatkan Posisi IHSG BEI terkena aksi ambil untung ini terpengaruh bursa saham AS menyusul data pesanan peralatan turun dan klaim pengangguran di AS meningkat. Dari dalam negeri juga kurang mendukung menyusul hasil sidang paripurna DPR yang menyetujui RUU Pilkada dilakukan melalui DPR-D. Pelaku pasar saham akan cenderung merespon negatif hal itu

sehingga diperkirakan indeks BEI terkena imbas negatif dari sentimen dalam dan luar negeri, (Woori Korindo Securities Reza Priyambada, Jakarta) antaranews.com.

Demikian pula jika dilihat dari angka konsumsi obat per kapita yang hanya mencapai kurang dari US$ 7,2 per kapita/tahun (IMS, 2004) dan merupakan salah satu angka terendah di kawasan ASEAN (sedikit di atas Vietnam). Konsumsi obat tertinggi adalah Singapura, disusul oleh Thailand, Malaysia, dan Filipina Situasi ini menimbulkan masalah serius yang harus diselesaikan dalam industri farmasi diIndonesia. (Priyambodo, 2007) dikutip dalam Menebar ilmu pengetahuan, 2009.

Dampak masalah tersebut terlihat juga dari nilai Marjin Laba Bersih, Rasio Hutang Atas Modal dan Pengembalian Saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nilai NPM, DER dan *Return* saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014

Nama Perusahaan	Tahun	NPM (%)	KET	DER (%)	KET	Return Saham	KET
PT Indofarma Tbk.	2009	0,18	-	143,71	-	0,66	-
	2010	1,19	↑	135,79	↓	-0,03	↓
	2011	3,06	↑	83,01	↓	1,03	↑
	2012	3,66	↑	82,83	↓	0,93	↓
	2013	4,05	↑	119,11	↑	-0,05	↓
	2014	0,08	↓	110,88	↓	1,32	↑
PT Pyridam Farma Tbk.	2009	2,85	-	36,85	-	1,20	-
	2010	2,98	↑	30,25	↓	0,15	↓
	2011	3,42	↑	43,24	↑	0,38	↑
	2012	3,00	↓	54,89	↑	-0,02	↓
	2013	3,21	↑	86,49	↑	-0,14	↓
	2014	1,19	↓	78,89	↓	-0,08	↑

PT Schering Plough Indonesia Tbk.	2009	3,78	-	90048,66	-	2,01	-
	2010	-3,08	↓	1828,19	↓	0,21	↓
	2011	-9,30	↓	1347,05	↓	-0,34	↓
	2012	-5,94	↑	2323,53	↑	0,25	↑
	2013	-2,98	↑	7083,14	↑	-0,07	↓
	2014	-6,46	↓	-3103,67	↓	0,00	↑
PT MERCK Tbk.	2009	19,52	-	22,52	-	1,15	-
	2010	14,92	↓	19,76	↓	0,15	↓
	2011	25,16	↑	18,25	↓	0,41	↑
	2012	11,59	↓	36,63	↑	0,20	↓
	2013	14,69	↑	36,06	↓	0,26	↑
	2014	21,02	↑	29,42	↓	-0,12	↓
PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	2009	31,27	-	21,06	-	1,31	-
	2010	30,34	↓	19,23	↓	0,11	↓
	2011	35,12	↑	19,58	↑	-0,02	↓
	2012	34,89	↓	22,06	↑	0,94	↑
	2013	35,06	↑	21,36	↓	0,32	↓
	2014	33,12	↓	24,52	↑	0,08	↓
PT Tempo Scan Pacific Tbk.	2009	8,00	-	33,54	-	0,82	-
	2010	9,52	↑	35,72	↑	1,37	↑
	2011	10,12	↑	39,54	↑	0,51	↓
	2012	9,70	↓	38,16	↓	0,47	↓
	2013	9,83	↑	39,99	↑	-0,09	↓
	2014	8,02	↓	35,34	↓	-0,09	↔

Sumber*: www.idx.co.id* dan finance.yahoo.com (data yang diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas merupakan data sekunder yang menunjukkan Pengembalian saham, Marjin Laba Bersih dan Rasio Hutang Atas Modal perusahaan Farmasi pada tahun 2009-2014, terlihat bahwa perkembangan Pengembalian saham perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Kenaikan dan penurunan Pengembalian saham yang terjadi mungkin dialami oleh seluruh perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti krisis global, kebijakan pemerintah, daya beli masyarakat dan lain-

lain. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang berimbas pada tingkat pengembalian (*return*).

PT Indofarma Tbk. Pada tahun 2010 Marjin laba bersih mengalami peningkatan dan penurunan Rasio Hutang atas Modal tetapi berbanding terbalik dengan pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana menurut Yeye Susilowati (2011:29) Semakin meningkatnya *Net Profit Margin*, maka daya tarik investor semakin meningkat harga saham juga akan menigkat, begitupun *return* sahamnya. Pada tahun 2012 Marjin laba bersih mengalami peningkatan dan penurunan Rasio Hutang atas Modal tetapi berbanding terbalik dengan pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana menurut Dedi Aji Hermawan (2012) Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* pada suatu perusahaan berdampak pada semakin rendahnya *return s*aham yang diterima oleh investor pada perusahaan tersebut. Dan pada tahun 2013 Marjin laba bersih mengalami peningkatan tetapi berbanding terbalik dengan pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan. Penurunan pengembalian saham ini diindikasikan karena melemahnya nilai tukar Rupiah yang mengakibatkan kerugian selisih kurs dan berdampak pada kinerja perusahaan PT Indofarma Tbk. Pada tahun 2013 yang menurun.

PT Pyridam Farma Tbk Pada tahun 2010 Marjin laba bersih mengalami peningkatan dan penurunan Rasio Hutang atas Modal tetapi berbanding terbalik dengan pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan. Dan pada tahun 2013 Marjin laba bersih mengalami peningkatan tetapi berbanding terbalik dengan

pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Maka investor enggan membeli saham perusahan tersebut karena Rasio Hutang Atas Modal pada tahun tersebut mengelami peningkatan (kurang baik). Apabila Rasio Hutang Atas Modal naik menunjukan apresiasi pasar terhadap saham tersebut kurang baik. Rasio Hutang Atas Modal yang rendah akan menjadi daya tarik investor untuk membeli saham tersebut.

PT Schering Plough Indonesia Tbk Pada tahun 2010 Rasio Hutang atas Modal mengalami penurunan tetapi berbanding terbalik dengan pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan. Penurunan pengembalian saham ini diindikasikan karena banyaknya persoalan dan biaya yang dikeluarkan dalam kaitan dengan penggabungan induk perusahaan. Sebagai akibat dari menurunnya penjualan beberapa produk PT Schering Plough Indonesia Tbk selama beberapa waktu, maka dalam tahun 2010 penjualan turun. pada tahun 2011 Rasio Hutang atas Modal mengalami penurunan tetapi berbanding terbalik dengan pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan. Dan pada tahun 2013 Marjin Laba Bersih mengalami peningkatan tetapi berbanding terbalik dengan pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

PT MERCK Tbk. Pada tahun 2010 Rasio Hutang atas Modal mengalami penurunan tetapi berbanding terbalik dengan pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan. diindikasikan PT MERCK Tbk. rasio laba usahanya mengalami penurunan sehingga perseroan meraih laba bersih menurun. Dan pada tahun 2014 Marjin laba bersih mengalami peningkatan dan penurunan Rasio

Hutang atas Modal tetapi berbanding terbalik dengan pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. Pada tahun 2010 Rasio Hutang atas Modal mengalami penurunan tetapi berbanding terbalik dengan pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan. Dikarenakan Marjin Laba Bersih pada tahun tersebut mengalami penurunan. sehingga permintaan saham akan turun, hal ini akan berdampak pada penurunan harga saham dan Pengembalian saham yang diterima investor turun, hal ini disebabkan karena Krisis Global yang ada di amerika serikat yang berdampak pada perusahaan yang ada dan pertumbuhan ekonomi dunia melambat, penurunan harga saham yang dipicu sentimen negatif dari ketidakpastian politik dan ekonomi kawasan Eropa (Financeroll**,** 2012). Pada tahun 2011 Marjin laba bersih mengalami penurunan tetapi berbanding terbalik dengan pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan. Dan pada tahun 2013 Marjin laba bersih mengalami peningkatan dan penurunan Rasio Hutang atas Modal tetapi berbanding terbalik dengan pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

PT Tempo Scan Pacific Tbk. Pada tahun 2011 Marjin laba bersih mengalami penurunan tetapi berbanding terbalik dengan pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan. Pada tahun 2012 Rasio Hutang atas Modal mengalami penurunan tetapi berbanding terbalik dengan pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan, Penurunan pengembalian saham ini diindikasikan karena penurunan marjin laba kotor dan menyebabkan menurunnya marjin usaha

PT Tempo Scan Pacific Tbk. Dan Pada tahun 2011 Marjin laba bersih mengalami penurunan tetapi berbanding terbalik dengan pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Sebab salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal adalah tingkat keuntungan atau *return*. Para investor umumnya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diminati dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian atau *return* investasi yang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa NPM dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return s*aham. hal ini mengidentifikasikan bahwa NPM dan DER merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam rangka meningkatkan *return s*aham perusahaan. (Dedi Aji Hermawan 2012)

Kompleksitas masalah yang dihadapi industry farmasi di Indonesia begitu kompleks. Dari masalah impor bahan baku, proses produksi sampai masalah harga eceran tertinggi obat yang menjadi perdebatan dikalangan pengusaha dan regulator 95% bahan baku farmasi yang masih impor, yang berasal dari cina dan india. Bahan baku yang volumenya besar dan harganya murah diimpor dari cina, sedangkan yang volumenya kecil dan harganya mahal diimpor dari india. (Priyambodo, 2007) dikutip dalam Menebar ilmu pengetahuan, 2009.

Penurunan return saham perusahaan farmasi pada tahun 2012 diindikasikan karena perusahaan farmasi local memiliki marjin laba pada titik terendah sehingga menyebabkan inefisiensi dalam kegiatan operasionalnya, hal ini berdampak pada berkurangnya minat investor akan saham perusahaan farmasi

sehingga mengakibatkan rendahnya harga saham, begitupun return saham perusahaan farmasi. (Adhi Amini, 2012) pharmacommunity.

Berdasarkan yang diuraikan dalam latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu **"Peranan Marjin Laba Bersih Dan Rasio Hutang Atas Modal Yang Berimplikasi Pada Fluktuatif Pengembalian Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2014".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi pada beberapa Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Marjin Laba Bersih pada 6 perusahaan Farmasi pada beberapa tahun tertentu mengalami peningkatan, tetapi berbanding terbalik dengan Pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan.
2. Rasio Hutang atas Modal pada 6 perusahaan Farmasi pada beberapa tahun tertentu mengalami penurunan, tetapi berbanding terbalik dengan Pengembalian sahamnya yang mengalami penurunan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana marjin laba bersih perusahan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana rasio hutang atas modal perusahan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengembalian saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar peranan marjin laba bersih dan rasio hutang atas modal yang berimplikasi pada fluktuatif pengembalian saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar peranan marjin laba bersih dan rasio hutang atas modal yang berimplikasi pada fluktuatif pengembalian saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui marjin laba bersih perusahan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui rasio hutang atas modal perusahan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengembalian saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya peranan marjin laba bersih dan rasio hutang atas modal yang berimplikasi pada fluktuatif pengembalian saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Akademisi

1. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang investasi mengenai peranan marjin laba bersih dan rasio hutang atas modal yang berimplikasi pada fluktuatif pengembalian saham.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan, penyediaan bahan studi dan sebagai referensi dalam melakukan penelitan selanjutnya mengenai peranan marjin laba bersih dan rasio hutang atas modal yang berimplikasi pada fluktuatif pengembalian saham.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

1. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merancang atau membuat kebijakan mengenai marjin laba bersih dan rasio hutang atas modal yang berimplikasi pada fluktuatif pengembalian saham.

2. Bagi investor

   Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi untuk menghasilkan *return* (pengembalian) yang optimal dilihat dari kinerja keuangan perusahan yang diukur dengan marjin laba bersih dan rasio hutang atas modal.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan publik dengan memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia, terkait dengan judul "Peranan Marjin Laba Bersih Dan Rasio Hutang Atas Modal Yang Berimplikasi Pada Fluktuatif Pengembalian Saham perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI". Alamat perusahaan yang saya ambil sebagai berikut :

1. PT Indofarma Tbk. Jl. Indofarma No. 1 Cikarang Barat Bekasi 17530, Indonesia
2. PT Pyridam Farma Tbk. Jalan Kemandoran VIII No. 16, Jakarta 12210, Indonesia

3. PT Schering Plough Indonesia Tbk. Jl Jend Sudirman Kav 28, 10/F, Jakarta 12920, Indonesia
4. PT MERCK Tbk. Jl. TB Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760, Indonesia
5. PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 38 Cilangkap, Tapos, Depok, Jawa Barat 16458, Indonesia.
6. PT Tempo Scan Pacific Tbk. Kawasan EJIP Plot I-G Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi INDONESIA 17550

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Jadwal Pelaksanaan dan Realisasi Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																					
		Jan	Feb	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																						
	Kajian Pustaka																						
	Mencari Data Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI																						
	Penentuan Tema																						
	Penyusunan Usulan Penelitian																						
	Revisi Usulan Penelitian																						
2	Pengumpulan Data																						
	Studi Data Sekunder																						
3	Pengolahan dan Analisis Data																						
	Olah Data Dari Hasil Pengamatan																						
	Menghitung Variabel Pengamatan dan Uji Signifikansi dengan SPSS																						
4	Penulisan																						
	Penyusunan Skripsi																						
	Revisi Skripsi																						

Sumber : Hasil olahan penulis